



This work is licensed under

a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

## Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Masa Pandemi

Citra Utami<sup>1</sup>, Nadya Eka Suryani<sup>2</sup>, Evi Susanti<sup>3</sup>, Nur' Aisha<sup>4</sup>, Puput Safitri Wijaya<sup>5</sup>, Buyung<sup>6</sup>  
STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>  
citrautami1990@gmail.com<sup>1</sup>, nadiyaekasuryani@gmail.com<sup>2</sup>, evisusanti2806@gmail.com<sup>3</sup>,  
queen.aishanur16@gmail.com<sup>4</sup>, puputsafitriwijaya@gmail.com<sup>5</sup>, 21.buyung@gmail.com<sup>6</sup>

### **Keywords :**

Kemandirian Belajar ;  
Pemahaman Konsep  
Matematis; Masa Pandemi

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil sebanyak 40 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan soal tes kemampuan pemahaman konsep beserta angket kemandirian belajar kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji regresi dengan signifikansi sebesar  $0,736 > 0,05$  hal ini berarti bahwa kemandirian belajar secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa

## INTRODUCTION

Pemahaman konsep matematis sangat penting untuk dimiliki siswa, karena ketika paham akan suatu konsep, maka siswa akan mampu mengingat pelajaran matematika yang telah dipelajarinya dalam jangka waktu yang lama. Selain itu dengan pemahaman konsep siswa dapat memahami, menerangkan suatu hal tentang suatu konsep yang diperoleh dari pengetahuan yang dipelajarinya dengan caranya sendiri, bukan hanya sekedar menghafal. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.21 Tahun 2016, bahwa pemahaman konsep matematis merupakan salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran matematika, karena dengan memahami suatu konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Dari hal tersebut terlihat bahwa kemampuan pemahaman konsep sangat penting untuk dimiliki dan dikembangkan oleh siswa. Namun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian Mayasari & Habeahan (2021) yang menunjukkan 73% siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep dengan kategori rendah. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Fajar et al (2019) yang menunjukkan bahwa 87% siswa memiliki pemahaman konsep matematis dengan kategori rendah. Selain itu, hasil penelitian Suraji & Saragih (2018) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis masih rendah terutama dalam mengaplikasikan kehidupan sehari-hari. Dari beberapa hasil penelitian tersebut terlihat bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, salah satunya kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor Internal yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Kemandirian belajar adalah suatu proses belajar yang digunakan setiap individu untuk berinisiatif tanpa bantuan orang lain dalam menentukan kegiatan belajarnya seperti menentukan tujuan belajar, menentukan sumber belajar dan kebutuhan belajar, serta dapat mengontrol sendiri proses pembelajarannya, (Sundayana, 2016). Adapun menurut Qalbu et al (2021) kemandirian belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Sehingga dalam kemandirian belajar, seseorang siswa harus proaktif serta tidak bergantung pada guru. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan inisiatif belajar dan aktifitas belajar secara mandiri tanpa bergantung dengan orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar siswa menurut Babari (2002) yaitu percaya dengan diri sendiri, mampu bekerja sendiri, dapat menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan keahliannya, dapat menghargai waktu, dan bertanggung jawab.

Disaat pandemi, dimana kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara online kemandirian belajar sangat diperlukan siswa agar dapat bersaing dengan dunia pendidikan yang semakin hari semakin maju yang menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Oleh karena itu siswa harus memiliki kemandirian belajar yang baik, agar siswa tersebut dapat mengontrol setiap tindakannya, menentukan tujuan belajarnya, serta dapat menguasai keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. Namun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih perlu di tingkatkan, hal tersebut dapat dilihat dari penelitian Hidayat et al (2020) yang menunjukkan kemandirian belajar siswa cenderung rendah dan komponen yang terendah adalah tanggung jawab dan inisiatif belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa belum cukup siap untuk belajar secara daring, penyebabnya adalah karena kebiasaan belajar, dan teknologi yang kurang mendukung. Adapun hasil penelitian Putri & Munandar (2021) menunjukkan bahwa selama pembelajaran online siswa kurang dalam memahami materi pelajaran, serta siswa merasa malas untuk mengikuti pembelajaran matematika berbasis online. Hal ini tentu akan berpengaruh pada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Jika siswa mempunyai kemandirian belajar yang baik tentu pemahaman konsepnya juga baik, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan membahas tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada masa pandemi.

## **METHOD**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada masa pandemi. Instrumen dalam penelitian ini adalah soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis, dan angket kemandirian belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 8 Singkawang sebanyak 40 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan uji regresi.

## **RESULTS AND DISCUSSIONS**

Dari hasil data kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemandirian belajar siswa diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya akan dilakukan uji regresi linier sederhana terhadap data kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemandirian belajar siswa, akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.071	1	37.071	.116	.736 <sup>b</sup>
	Residual	12190.829	38	320.811		
	Total	12227.900	39			

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

b. Predictors: (Constant), Kemandirian

Berdasarkan uji regresi data pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,736. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 hal ini berarti bahwa kemandirian belajar secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Tabel 2. Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.055 <sup>a</sup>	.003	-.023	17.91121

a. Predictors: (Constant), Kemandirian

Dari tabel diatas diperoleh nilai korelasi *R* sebesar 0,055 dan nilai *r*<sup>2</sup> atau *R Square* sebesar 0,03 atau 3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman kosep matematis siswa sebesar 3%, sedangkan sisanya sebesar 97% dipengaruhi faktor lain.

Tabel 3. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d		
				Coefficients		
1	(Constant)	84.845	27.782		3.054	.004
	Kemandirian	-.125	.368	-.055	-.340	.736

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

Persamaan regresi untuk hasil pengujian mengenai pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis sebagai berikut.

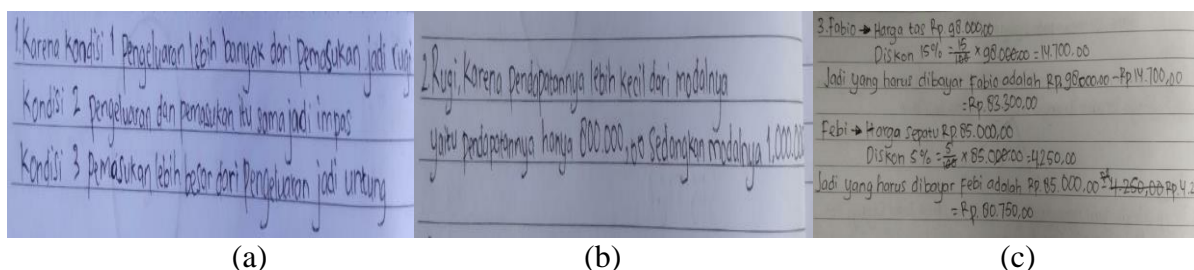
$$Y=84,845-0,125x$$

Untuk constant sebesar 84,845 merupakan nilai konsisten dari kemampuan pemahaman konsep matematis, sedangkan koefisien regresi X sebesar -0,125. Hal ini berarti bahwa setiap ada penurunan kemandirian belajar, maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa menurun sebesar -0,125. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika kemandirian belajar siswa tidak berpengaruh secara linear terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

#### Pembahasan

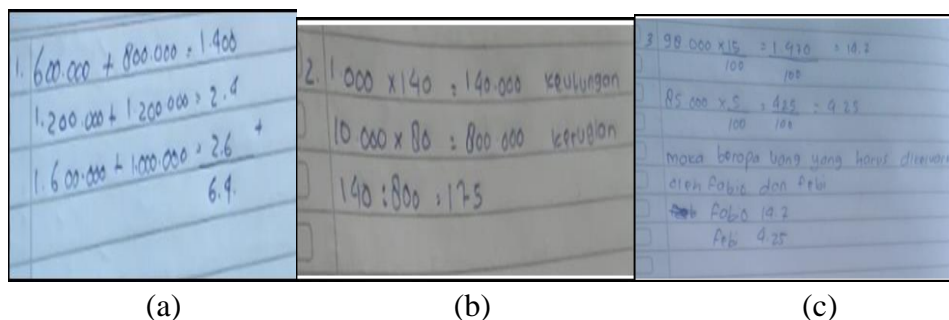
Berdasarkan hasil perolehan data menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Apabila kemandirian belajar siswa

tinggi atau rendah, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Siswa yang memiliki kemandirian tinggi bisa saja memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang tinggi pula atau bisa juga rendah. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah bisa jadi memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis tinggi atau rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan siswa yang diberikan 3 butir soal tentang materi aritmatika sosial yang memuat 3 indikator pemahaman konsep matematis, yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.



Gambar 1. Jawaban siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep tinggi kemandirian belajar tinggi. (a) indikator 1, (b) indikator 2, (c) indikator 3.

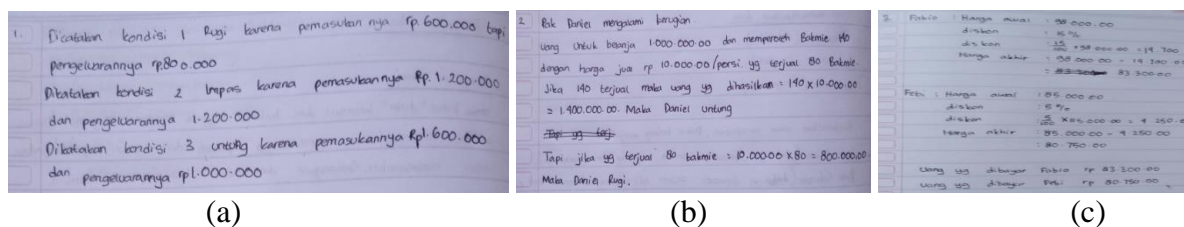
Berdasarkan kemampuan pemahaman konsep tinggi kemandirian belajar tinggi, untuk indikator pertama subjek P-04 telah mampu menyatakan kembali konsep dengan benar dan lengkap. Berdasarkan hasil jawaban, subjek P-04 dapat memberikan penjelasan konsep kapan suatu kondisi dikatakan rugi, impas, dan untung dengan tepat. Untuk indikator kedua subjek P-04 belum mampu mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu. Jawaban kurang tepat, subjek P-04 hanya memberikan alasan tanpa menyertakan langkah-langkah penyelesaiannya dari awal hingga akhir dengan sistematis. Alasan yang diberikan benar akan tetapi tidak disertai dengan langkah penyelesaian yang jelas. Untuk indikator ketiga subjek P-04 telah mampu mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah dengan benar dan lengkap. Berdasarkan hasil jawaban, subjek P-04 dapat menuliskan langkah-langkah penyelesaian dengan urut dan benar. Subjek P-04 dapat menentukan besaran diskon dan uang yang harus dibayarkan setelah menerima diskon dengan benar dan tepat. Subjek P-04 telah menggunakan langkah-langkah pengerjaan secara sistematis dengan benar dan tepat.



Gambar 2. Jawaban siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep rendah kemandirian belajar tinggi. (a) indikator 1, (b) indikator 2, (c) indikator 3.

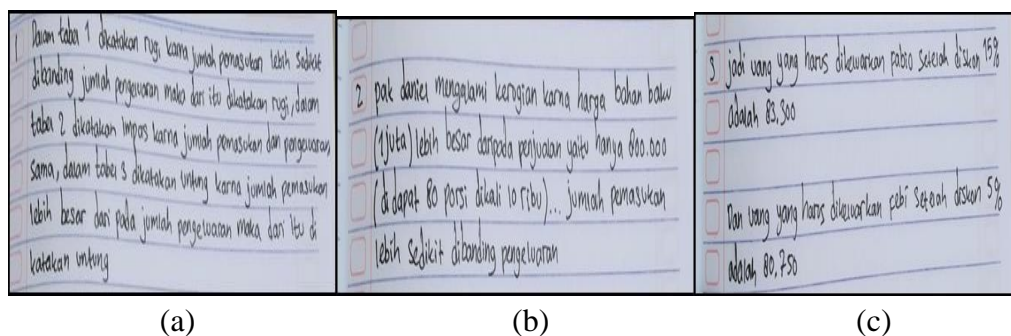
Berdasarkan kemampuan pemahaman konsep rendah kemandirian belajar tinggi, untuk indikator pertama subjek P-05 tidak mampu menyatakan ulang sebuah konsep dengan benar dan lengkap. Dari soal diberikan besaran pengeluaran dan pemasukan kemudian siswa melakukan perhitungan sesuai konsep untung, rugi dan impas. Akan tetapi P-05 tidak dapat menjawab dengan tepat. Untuk indikator

kedua subjek P-05 belum mampu mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu dengan benar dan lengkap untuk mengklasifikasikan suatu permasalahan termasuk keuntungan atau kerugian. P-05 hanya menghitung banyaknya uang yang di dapat apabila bakso yang terjual 140 porsi dan bakso yang terjual 80 porsi tanpa mengklasifikasikan apakah termasuk dalam kondisi keuntungan atau kerugian apabila bakso yang terjual hanya 80 porsi kemudian tidak menentukan besarnya kerugian atau keuntungan. Untuk indikator ketiga subjek P-05 belum mampu menyelesaikan suatu permasalahan dalam aplikasi kehidupan sehari-hari serta belum mampu mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah dengan benar dan lengkap. P-05 salah dalam menjawab soal dan tidak mencari harga diskon terlebih dahulu kemudian mencari harga yang harus dibayarkan apabila telah dipotong dengan harga diskon.



Gambar 3. Jawaban siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep tinggi kemandirian belajar sedang. (a) indikator 1, (b) indikator 2, (c) indikator 3.

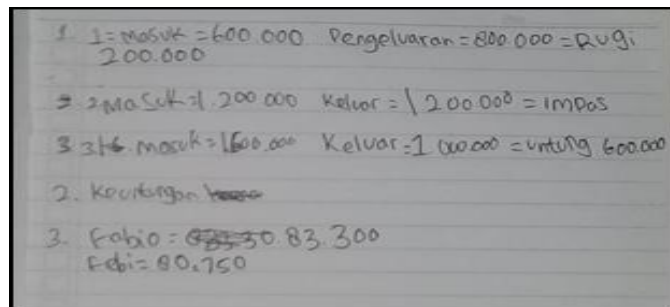
Berdasarkan kemampuan pemahaman konsep tinggi kemandirian belajar sedang, untuk indikator pertama subjek P-9 telah mampu menyatakan kembali konsep dengan benar dan lengkap. Berdasarkan hasil jawaban, subjek P-09 mampu memberikan penjelasan konsep mengenai kapan suatu kondisi dikatakan rugi, impas, dan untung dengan benar. Untuk indikator kedua subjek P-09 telah mampu mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu dengan benar. Berdasarkan hasil jawaban, subjek P-09 dapat memberikan alasan dan melakukan perhitungan sesuai dengan langkah-langkah dengan benar. Subjek P-09 dapat menentukan pendapatan bakmi jika terjual rata-rata 140 porsi per hari dan yang terjual 80 porsi perhari, serta subjek P-09 dapat menentukan bahwa kondisi yang dialami adalah kerugian. Untuk indikator ketiga P-09 telah mampu mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah dengan benar dan lengkap. Berdasarkan hasil jawaban, subjek P-09 dapat menuliskan langkah-langkah penyelesaian dengan urut dan benar. Subjek P-09 dapat menentukan besaran diskon dan uang yang harus dibayarkan setelah menerima diskon dengan benar dan tepat. Subjek P-09 telah menggunakan langkah-langkah pengerjaan secara sistematis dengan benar dan tepat.



Gambar 4. Jawaban siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep sedang kemandirian belajar sedang. (a) indikator 1, (b) indikator 2, (c) indikator 3.

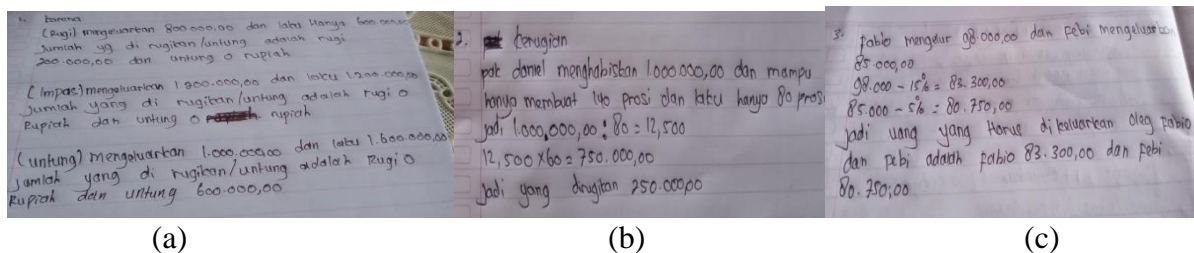
Berdasarkan kemampuan pemahaman konsep sedang kemandirian belajar sedang, untuk indikator pertama subjek L-19 telah menyatakan kembali konsep dengan benar dan lengkap serta tepat dalam

memberikan penjelasan konsep yang menyatakan kondisi untung, rugi, dan impas. Untuk indikator kedua subjek L-19 kurang mampu mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu dengan benar dan lengkap untuk mengklasifikasikan suatu permasalahan termasuk keuntungan atau kerugian serta L-19 tidak menggunakan langkah-langkah yang sistematis dalam menjawab soal. Untuk indikator ketiga subjek L-19 tidak mampu menyelesaikan suatu permasalahan dalam aplikasi kehidupan sehari-hari serta kurang mampu mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah dengan benar dan lengkap. L-19 langsung menuliskan besaran uang yang harus dibayarkan. Seharusnya L-19 menggunakan langkah-langkah pengerjaan yang tepat dengan menghitung besarnya harga potongan diskon kemudian baru menghitung besar uang yang harus dibayarkan.



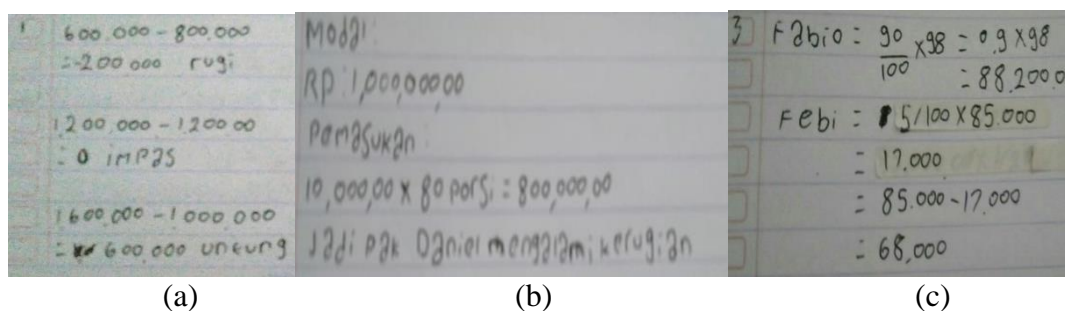
Gambar 5. Jawaban siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep rendah kemandirian belajar sedang. Indikator 1, indikator 2, indikator 3.

Berdasarkan kemampuan pemahaman konsep rendah kemandirian belajar sedang, untuk indikator pertama subjek L-20 kurang mampu menyatakan ulang sebuah konsep dengan benar dan lengkap. Untuk indikator kedua L-20 belum mampu mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu dengan benar dan lengkap untuk mengklasifikasikan suatu permasalahan termasuk keuntungan atau kerugian. L-20 hanya menuliskan hasilnya tanpa melakukan perhitungan. Untuk indikator ketiga L-20 belum mampu menyelesaikan suatu permasalahan dalam aplikasi kehidupan sehari-hari serta belum mampu mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah dengan benar dan lengkap.



Gambar 6. Jawaban siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep tinggi kemandirian belajar rendah. Indikator 1, indikator 2, indikator 3.

Berdasarkan kemampuan pemahaman konsep tinggi kemandirian belajar rendah, untuk indikator pertama subjek P-19 telah mampu menyatakan kembali konsep dengan benar dan lengkap. Berdasarkan hasil jawaban, subjek P-19 dapat memberikan penjelasan konsep kapan suatu kondisi dikatakan rugi, impas, dan untung dengan tepat. Untuk indikator kedua subjek P-19 belum dapat mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, jawaban kurang tepat. Subjek P-19 dapat memberikan alasan dan melakukan perhitungan dengan langkah-langkah pengerjaan yang sistematis akan tetapi langkah-langkah yang digunakan belum tepat. Untuk indikator ketiga subjek P-19 telah mampu mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah dengan benar dan lengkap. Berdasarkan hasil jawaban, subjek P-19 dapat menentukan uang yang harus dibayarkan setelah menerima diskon dengan benar dan tepat. Subjek P-04 telah menggunakan langkah-langkah pengerjaan secara sistematis akan tetapi langkah yang dituliskan terlalu singkat tanpa dijabarkan.



Gambar 7. Jawaban siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep sedang kemandirian belajar rendah. Indikator 1, indikator 2, indikator 3.

Berdasarkan kemampuan pemahaman konsep sedang kemandirian belajar rendah, untuk indikator pertama subjek L-09 belum mampu menyatakan kembali konsep, jawaban kurang tepat. Berdasarkan hasil jawaban, subjek L-09 langsung melakukan pengurangan terhadap apa yang diketahui dari soal tanpa menyertakan alasan yang jelas mengenai penjelasan konsep yang menyatakan suatu kondisi rugi, impas, dan untung. Untuk indikator kedua subjek L-09 telah mampu mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu dengan benar. Berdasarkan hasil jawaban, subjek L-09 telah menggunakan langkah pengerjaan yang sistematis namun tidak menuliskan alasan yang tepat mengenai kondisi yang dialami oleh pedagang bakmi berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh subjek L-09. Untuk indikator ketiga subjek L-09 belum mampu mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah. Subjek L-09 tidak dapat menentukan besaran diskon dan harga setelah diskon dengan benar dan tepat. subjek L-09 menggunakan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal, akan tetapi langkah yang digunakan tidak masuk akal dan salah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas terlihat bahwa selama pandemi kemandirian belajar siswa tidak mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi belum tentu mempunyai kemampuan pemahaman konsep yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah belum tentu mempunyai kemampuan pemahaman konsep yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil riset Putri (2021) bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis yang signifikan ditinjau berdasarkan pengkategorian kemandirian belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi.

## CONCLUSION AND SUGGESTION

### Kesimpulan

Pemahaman konsep matematis siswa selama pandemi tidak dipengaruhi oleh kemandirian belajar siswa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah belum tentu memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah, begitu juga sebaliknya.

### Saran

1. Agar kemampuan pemahaman konsep matematis siswa selama pandemi tidak menurun diperlukan pengajaran yang optimal untuk menunjang kemampuan tersebut sehingga kemampuan pemahaman konsep matematis siswa selama pandemi yang sudah baik tidak menurun dan dapat meningkat.
2. Diperlukan tindak lanjut terkait apa yang menyebabkan siswa memiliki kemandirian belajar rendah selama pandemi, agar kemandirian belajar siswa tersebut dapat meningkat.

## REFERENCES

- Babari (2002). Relasi dengan Sesama. Jakarta: Elex Media Komputindo.  
Fajar, A. P., Kodirun, K., Suhar, S., & Arapu, L. (2019). Analisis kemampuan pemahaman konsep

- matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 229-239.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah, Lampiran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & santoso, priyono. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Putri, N. S. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SMA DITINJAU DARI KECEMASAN MATEMATIKA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH SELAMA PANDEMI (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Putri, S. T., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Kendala Pembelajaran Matematika Berbasis Online (E-Learning) Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3(2), 320-327.
- Sundayana, R. (2016). Kaitan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP dalam pelajaran matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75-84.
- Suraji, Maimunah & Saragih, S. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 16-19.
- QALBU, N., Ahmad, S., & Fatmawati, K. (2021). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SDIT NURUL HIKMAH TANJUNG JABUNG TIMUR (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).